

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 006 SETIANG KECAMATAN PUCUK RANTAU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Elvi Susanti^{1*}, Wigati Iswandhiari²
^{1,2}Universitas Islam Kuantan Singingi
*Email: elvisusanti@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Hasil penelitian ini Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi di kategorikan "Kurang Baik" dengan persentase 43,90%. Faktor-faktor mempengaruhi peranan guru PAI Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 006 Setiang, diantaranya pengaruh latar belakang pendidikan guru PAI tersebut, masih kurangnya peranan Kepala Sekolah dalam memberikan masukan kepada guru PAI, khususnya yang berkaitan dengan cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa, masih kurang pengetahuan tentang teori-teori untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang dimiliki guru PAI.

Katakunci: Guru, Pendidikan agama Islam, Belajar

Abstract:

This study aims to determine the role of PAI teachers in overcoming learning difficulties of students at SDN 006 Setiang, Pucuk Rantau District, Kuantan Singingi Regency and the factors that influence it. Data collected in the form of numbers or quantitative data, is enough to use descriptive analysis and visual presentations. The results of this study The role of PAI teachers in overcoming student learning difficulties in 006 Setiang Elementary School in Pucuk Rantau Subdistrict, Kuantan Singingi District is categorized as "Poor" with a percentage of 43.90%. Factors influencing the role of Islamic PAI teachers (PAI) in overcoming student learning difficulties in SDN 006 Setiang, including the influence of the PAI teacher's educational background, there is still a lack of the Principal's role in providing input to PAI teachers, specifically relating to ways to overcome student learning difficulties, still lack of knowledge about theories to overcome student learning difficulties possessed by PAI teachers.

Keywords: Teachers, Islamic religious education, learning

Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai tempat untuk belajar anak (siswa) atau merupakan lingkungan kedua bagi seseorang setelah lingkungan keluarga yang memberi arah perkembangan dan kematangan, karena disekolah inilah anak mencari ilmu bekal hidupnya.

Oleh karena itu sebagai konsekuensinya maka sekolah harus diatur, disusun dan dikelola sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

Sebagai realisasinya pengelolaan suatu sekolah dan agar kegiatan belajar mengajar dikelola oleh suatu sekolah berjalan dengan efektif dan efisien,

maka dibagi dan dikelompokkan siswa-siswa menjadi beberapa kelas sehingga terjadi suatu kelompok yang berupa lingkungan kelas yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Yang dimaksud dengan pengelolaan kelas disini adalah pengelolaan kelas sebagai kegiatan dari sekolah secara keseluruhan yang menjadi pusat atau tempat terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan kedunia pendidikan. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan adalah manajemen yang berasal dari istilah bahasa Inggris yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpin, dan pengelolaan. Manajemen atau penataan suatu kegiatan. Suharsimi Arikunto menegaskan, bahwa kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.¹

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam mendayagunakan potensi yang ada pada siswanya, karena sesungguhnya guru PAI adalah guru yang paling dekat dengan siswa. Senada dengan hal tersebut peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing

seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa seorang guru PAI dituntut untuk bisa membimbing siswanya dan bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan alternatif pemecahannya. Selain guru PAI, orang tua juga berpengaruh dan sangat berperan terhadap prestasi belajar anak dan hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku dan kegiatan anak ketika berada dirumah, karena waktu yang dimiliki anak lebih banyak dirumah dibandingkan dengan waktu disekolah. Hal ini jelas bahwa orang tua juga sangat berperan dalam mengontrol dan mengawasi serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dan berusaha mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi, baik itu dengan cara menasehati atau memberitahukan kepada pihak sekolah terhadap kesulitan yang dialami anaknya dirumah, terutama hal yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan disekolah.

Pada prinsipnya siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi baik, namun dari kenyataan tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan yang lainnya. Sementara penyelenggaraan pendidikan sekolah kita pada umumnya yang ditunjukkan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1990) hal.2

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Raja Grafindo : 1982),hal 213

pada para siswa yang berkemampuan rata-rata sehingga siswa yang mempunyai kemampuan lebih atau yang berkemampuan yang kurang terabaikan. Dengan demikian siswa yang berkategori dibawah batas minimal kemampuan siswa lainnya tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan semestinya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar, yaitu suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa tampak dengan menurunnya prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar siswa juga dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seperti siswa suka berteriak dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos. Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal yang meliputi kognitif, efektif, dan psikomotor. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.³

Menurut K. Gottschald dan Leipzig mendapatkan bahwa 70,8% dari anak-anak yang sulit dididik yang dia selidiki, berasal dari keluarga yang tidak teratur, tidak utuh, atau yang mengalami tekanan hidup yang

terlampau berat⁴. Maud Merril mengatakan bahwa 50% dari anak-anak yang menyeleweng berasal dari keluarga "broken homes" demikian pula sekurang-kurangnya 50% dari anak-anak prajuwana dan penjara. Dari sini jelas bahwa peranan negatif dari pada ketidakmampuan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak.⁵

SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum. Guru PAI ini bertugas dan bertanggung jawab mengawasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran PAI

Berdasarkan uraian dan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi"

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi yang beralamat di Desa Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

2. Waktu Penelitian

⁴ *Ibid*

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2002,) hal 260

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo: 2007) hal 182

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Mei 2017

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian adalah para Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 006 Setiang kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi 3 (tiga) orang guru PAI.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini yaitu peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 006 Setiang kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang guru PAI di SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, selanjutnya Suharsimi menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 maka di ambil keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka di ambil sampel 50%, 25%, 15%, 10% atau sesuai dengan kebutuhan.⁶

Mengingat populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi yang dijadikan sampel yaitu 3 (tiga) orang guru PAI.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*, (Jakarta, PT. Rineka cipta), 1993.

D. Teknik Pengumpul Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dilokasi tentang fenomena-fenomena yang terjadi dan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam observasi ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, sebab data observasi ini dipandang lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mencari data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan kepada subjek penelitian tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau kabupaten Kuantan Singingi

3. Dokumentasi

Dimana penulis dalam mengumpulkan data melalui peraturan perundangan, buku-buku dan dokumen dokumen yang dianggap penting yang berhubungan dengan penelitian penulis.

4. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula sama responden.

E. Teknik Analisis Data

Meleong berpendapat dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsaan yang lazim disebut dengan analisis data⁷. Data yang penulis peroleh berupa

⁷ Moleong, I.j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), h.132

dokumen, kemudian data tersebut penulis olah sesuai dengan masalah pokok penelitian dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat dengan diberi penjelasan, selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan cara membandingkan dengan ketentuan hukum pendapat/teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis mengambil kesimpulan secara induktif yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus dari data yang diperoleh untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum dari ketentuan perundang-undangan dan teori-teori yang ada.

Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk di analisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak penelitian.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan

menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi di analisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

Dengan standar klarifikasi sebagai berikut :

1. Baik, jika memenuhi 76 % - 100 %
 2. Sedang, jika memenuhi 56 % - 75 %
- Kurang baik, jika memenuhi 0 % - 55

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 006 Setiang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu SDN 006 Setiang untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan maka

penulis menggunakan teknik angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 3 (tiga) orang guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala SD Negeri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Latar Belakang Pendidikan Guru PAI
SD Negeri Setiang Kecamatan Pucuk Rantau

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	2	66.67
2	Sesuai	1	33.33
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui latar belakang pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau menyatakan sangat sesuai 2 (dua) orang atau 66,67 %, sementara yang

menyatakan sesuai 1 (satu) orang atau 33,3 %. Hal ini berarti bahwa latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau sesuai dengan bidang studi yang diampuhnya

Tabel 4.4
Bapak/Ibu Membantu Dalam Melaksanakan Kegiatan Program
Bimbingan dan Konseling

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	2	66.67
2	Sering	1	33.33
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau membantu dalam melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling, menyatakan sangat sering 2 (dua) orang atau 66,67

%, sementara yang menyatakan sering 1 (satu) orang atau 33,3 %.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau telah membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling

Tabel 4.5

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melihat Kemajuan dan Kesulitan Belajar Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	2	66.67
2	Sering	1	33.33
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau terlibat dalam melihat kemajuan dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, menyatakan sangat sering 2 (dua) orang atau 66,67 %,

sementara yang menyatakan sering 1 (satu) orang atau 33,3 %.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau telah terlibat dalam melihat kemajuan dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Tabel 4.6
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berpartisipasi dalam Pertemuan Kasus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	2	66.67
2	Sering	1	33.33
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau berpartisipasi dalam pertemuan kasus, menyatakan sangat sering 2 (dua) orang atau 66,67%,

sementara yang menyatakan sering 1 (satu) orang atau 33,3%.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau telah berpartisipasi dalam pertemuan kasus.

Tabel 4.7
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bekerja Sama Dengan Konselor Mengumpulkan Data Siswa Dalam Usaha Untuk Mengidentifikasi Masalah Yang Dihadapi Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	2	66.67
2	Sering	1	33.33
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau bekerja sama dengan konselor mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, menyatakan sangat sering 2 (dua) orang atau 66,67 %, sementara yang

menyatakan sering 1 (satu) orang atau 33,3 %.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau bekerja sama dengan konselor mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.

Tabel 4.8
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membantu Dalam Memecahkan Masalah Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	100,00%
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau membantu dalam memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seluruh guru menyatakan sering 3 (tiga) orang atau 100%

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau membantu dalam memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.9
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pernah Mengidentifikasi, Menyalurkan dan Membimbing Bakat Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	100,00%
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Pernah Mengidentifikasi, Menyalurkan dan Membimbing Bakat Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar, seluruh guru menyatakan sering 3 (tiga) orang atau 100%.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Pernah Mengidentifikasi, Menyalurkan dan Membimbing akat Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Belajar.

Tabel 4.10
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melakukan Pendataan terhadap Siswa yang Diduga Mengalami Kesulitan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	100,00%
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	100 %

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau melakukan pendataan terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar seluruh guru menyatakan sering 3 (tiga) orang atau 100%.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau melakukan pendataan terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Tabel 4.10
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melakukan Pendataan terhadap Siswa yang Diduga Mengalami Kesulitan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	100,00%
3	Tidak	-	0

Jumlah	3	100 %
---------------	----------	--------------

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau melakukan pendataan terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar seluruh guru menyatakan sering 3 (tiga) orang atau 100%.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau melakukan pendataan terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Tabel 4.11
Memeriksa Penglihatan Dan Pendengaran Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	1	33.33
2	Sering	2	66.67
3	Tidak	-	
Jumlah		3	3

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau sering memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru menyatakan sangat sering 1 (satu) orang atau 33,33 % dan lainnya 2 (dua) orang atau 66,6% .

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau telah melakukan pemeriksaan penglihatan dan pendengaran siswa yang mengalami kesulitan belajar

Tabel 4.12
Memanggil Orang Tua Untuk Mengetahui Hal Ihwal Keluarga Yang Mungkin Menimbulkan Kesulitan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	1	33.33
2	Sering	2	66.67
3	Tidak	-	
Jumlah		3	3

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau sering memanggil orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar, guru menyatakan sangat sering 1 (satu) orang

atau 33,33 % dan lainnya 2 (dua) orang atau 66,6% .

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau telah memanggil orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar

Tabel 4.13
Mendeteksi Kesulitan Belajar Siswa Pada Bidang Tertentu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	100,00%
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	3

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui apakah bapak/ibu sering mendeteksi kesulitan belajar siswa pada bidang tertentu menyatakan, sangat sering tidak atau 0 % sementara yang menyatakan sering 3 responden atau

100 % sedangkan yang menyatakan tidak sering tidak ada atau 0 %.

Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau telah mendeteksi kesulitan belajar siswa pada bidang tertentu.

Tabel 4.14
Memiliki Waktu Khusus Jika Ada Siswa Yang Berkonsultasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	3	100,00%
3	Tidak	-	0
Jumlah		3	3

Sumber Data : hasil wawancara dengan guru PAI bulan Mei sampai Juli 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui apakah bapak/ibu sering memiliki waktu khusus jika ada siswa yang

berkonsultasi, menyatakan sangat sering 3 (tiga) orang atau 100%. Hal ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau telah memiliki waktu khusus jika ada siswa yang berkonsultasi

A. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dituangkan dalam bentuk tabulasi seperti yang terlihat pada tabel-tabel di atas dan kemudian dideskripsikan,

maka selanjutnya adalah menganalisis data-data tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Rekapitulasi hasil pengumpulan data angket kepada 3 (tiga) orang guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Data Hasil Angket

Atribut Angket	Alternatif Jawaban						Jumlah
	A		B		C		
	F	%	F	%	F	%	
1	2	66.67	1	33.33	0	0	100.00
2	2	66.67	1	33.33	0	0	100.00
3	2	66.67	1	33.33	0	0	100.00
4	2	66.67	1	33.33	0	0	100.00
5	0	0	3	100.00	0	0	100.00
6	0	0	3	100.00	0	0	100.00
7	0	0	3	100.00	0	0	100.00
8	0	0	3	100.00	0	0	100.00
9	1	33.33	2	66.67	0	0	100.00
10	1	33.33	2	66.67	0	0	100.00
11	0	0	3	100.00	0	0	100.00
12	0	0	3	100.00	0	0	100.00
Jumlah	10	27,78	26	72,22	0	0	100,00

Sumber Data : Hasil penjumlahan data wawancara

Berdasarkan tabel rekapitulasi data, diperoleh jumlah frekuensi jawaban “Sangat Sering” sebanyak 10 kali atau dipersentasekan sama dengan 27,78% dan jumlah frekuensi jawaban “Sering” sebanyak 26 kali atau dipersentasekan sama dengan 72,22% sementara jumlah frekuensi jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 0

dipersentasekan sama dengan 0 %. Selanjutnya untuk memberi penilaian terhadap option jawaban diberikan skor sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 3
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 2

c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 1

Rekapitulasi tabel angket di atas, maka diperoleh angket masing-masing option sebagai berikut :

Untuk alternatif jawaban A = $3 \times 10 = 30$

Untuk alternatif jawaban B = $2 \times 26 = 52$

Untuk alternatif jawaban C = $1 \times 0 = 0$ +
 Jumlah =

82

Berdasarkan data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{36}{82} \times 100$$

$$P = \frac{43,90}{\%}$$

Berdasarkan kriteria di atas, berdasarkan klasifikasi tabel persentase berikut:

1. Baik, jika memenuhi 76 % - 100 %
2. Cukup Baik, jika memnuhi 56 % - 75 %
3. Kurang Baik, jika memenuhi 0 % - 55

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau masih tergolong Kurang Baik (43,90%). Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala SD Negeri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau, dapat di

ambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang baik peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diantara faktor-faktor tersebut adalah:

1. Pengaruh latar belakang pendidikan guru PAI itu sendiri.
2. Masih kurangnya peranan Kepala Sekolah dalam memberikan masukan kepada guru PAI, khususnya yang berkaitan dengan cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa
3. Masih kurangnya pengetahuan tentang teori-teori untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang dimiliki oleh guru PAI

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi di kategorikan "Kurang Baik" dengan persentase 43,90%
2. Faktor-faktor mempengaruhi peranan guru PAI Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 006 Setiang, diantaranya adalah:
 - a) Pengaruh latar belakang pendidikan guru PAI tersebut
 - b) Masih kurangnya peranan Kepala Sekolah dalam

memberikan masukan kepada guru PAI, khususnya yang berkaitan dengan cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

- c) Masih kurang pengetahuan tentang teori-teori untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang dimiliki guru PAI

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah sebaiknya selalu memberikan bimbingan, masukan dan perhatian terhadap guru PAI serta masukan khususnya mengenai cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga para guru PAI dapat lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.
2. Para wali kelas lebih meningkatkan pengetahuannya tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar siswa, dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah-masalah kesulitan belajar siswa.
3. Kepada majelis guru diharapkan selalu berpartisipasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik, maka dari kerjasama

tersebutlah tercapainya tujuan pendidikan yang kita inginkan dengan baik.

4. Sekolah dalam hal ini agar menyediakan prasarana yang dapat membantu guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta, Rineka Cipta

Al-Marsudi, *pancasila dan UUD 45 dalam Paradigma Reformasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Dewa Ketut Sukardi, dan Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan disekolah*. Jakarta, Rineke Cipta 2003.

<http://kamusbahasaindonesia.peran/mirip/#ixzz2VpthkuiytqDbf>, mei 2014

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/94089439-pengertian-kesulitan-belajar/#ixzz33IPKPz3S>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2402439-pengertian-peranan-wali-kelas/#ixzz33IPKPz3S>

Moleong, I.j. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000

Mulyono Abdurrahman, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008

Elvi Susanti, Wigasi Iswandhiari

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo: 2007

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, rineka cipta 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*, Jakarta, PT. Rineka cipta, 1993.

Sunarta, *kesulitan belajar*, Persada press, Jakarta 1985.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo : 1982

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada : 2005